

ANALISIS STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman Tahun 2016)

Oleh: Karimovic Kautsar, FISIPOL UMY, karimovic.tgs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menelaah tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Sosial dalam mengurangi pengangguran pada tahun 2016. Selanjutnya ditelaah juga tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat dalam pelaksanaan strategi mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara serta data sekunder berupa literatur dan dokumen-dokumen resmi, sedangkan teknik analisis data terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman difokuskan pada strategi (1) meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja dalam memasuki pasar kerja dengan mengadakan pelatihan mobile training unit, pelatihan intitusional, dan pelatihan swadana. (2) Strategi mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja dan penempatan tenaga kerja dengan cara mengadakan bursa kerja, penyiapan tenaga kerja siap pakai, penempatan tenaga kerja terdaftar, pengembangan padat karya produktif, pembinaan usaha ekonomi pekerja ter PHK, pembinaan penguatan modal bagi TKI, padat karya infrastruktur dan pemberdayaan tenaga kerja mandiri. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi implementasi strategi. Kendala-kendala tersebut diantaranya yakni, adanya karakter pekerja yang masih pilih-pilih pekerjaan serta kurangnya motivasi pencari kerja untuk bekerja di luar daerah, kemudian kualitas dan daya saing calon tenaga kerja belum sesuai kebutuhan pasar serta rendahnya pengetahuan lulusan SLTA terhadap aturan ketenagakerjaan maupun kondisi yang akan dihadapi dalam lingkungan kerja, kemudian adanya ketentuan dalam Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah yang mengatur ketentuan penerima hibah, dan penerima hibah perseorangan tidak diperbolehkan sehingga pemberian bantuan sarana usaha tidak dapat dilaksanakan, dan upaya pengembangan usaha mandiri terhambat. Saran yang dapat diberikan adalah optimalkan dalam memanfaatkan media komunikasi untuk mempertemukan penawaran dan permintaan tenaga kerja, kemudian tingkatkan kerjasama dengan perusahaan yang ada di daerah maupun luar daerah dan luar negeri dalam program antar kerja (AKL, AKAD, dan AKAN) karena program-program tersebut paling banyak menyerap tenaga kerja, selain itu tingkatkan kuota pelatihan mobile training unit, institusional dan pemberdayaan tenaga kerja mandiri.

Kata kunci: Strategi, Pengangguran, Kabupaten Sleman.

A. PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang penting dan mendasar dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan adalah masalah pengangguran yang jumlahnya cenderung semakin meningkat. Pengangguran merupakan masalah nasional yang harus segera dipecahkan bersama baik antara pihak pemerintah dan swasta maupun antar instansi pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5% dari total angkatan kerja.

Masalah pengangguran tidak hanya menjadi masalah pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah, tak terkecuali Kabupaten Sleman. Berdasarkan data ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial pada tahun 2016 Kabupaten Sleman memiliki jumlah pengangguran sebanyak 35.722 orang atau 6,05% dari angkatan kerja yang ada. Berdasarkan data Sakernas tahun 2016, selama tiga tahun terakhir

jumlah pengangguran di Kabupaten Sleman merupakan yang tertinggi di DIY.

Tabel 1. 1 Jumlah Penganggur Menurut Kabupaten / Kota D.I Yogyakarta

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015
Kulon Progo	6.698	7.005	8.966
Bantul	16.438	12.872	15.309
Gunung Kidul	7.227	6.943	11.526
Sleman	35.781	34.601	34.859
Kota Yogyakarta	13.510	14.655	12.277

Sumber : Sakernas 2016

Pengangguran di Kabupaten Sleman kebanyakan adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Berdasarkan data ketenagakerjaan tahun 2016 jumlah pengangguran dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 4.786, SLTA 12.512 orang, SLTP 7.592 orang dan SD/tidak tamat SD sebanyak 10.832 orang.

Banyaknya jumlah pengangguran jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada berbagai masalah baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut maka diperlukan suatu strategi. Menurut Siagian sondang (2005:148) “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.” Pentingnya strategi adalah untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasi isu dan permasalahan dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu strategi yang tepat sangat dibutuhkan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman untuk mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Sleman.

Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Tenaga Kerja dan Sosial berperan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran. Hal ini sebagaimana yang dimaksudkan pada Peraturan Bupati Sleman No 48 Tahun 2011 Tentang Uraian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja Dan Sosial pasal 14 yang berbunyi bidang tenaga kerja mempunyai tugas menyelenggarakan, membina, dan

mengendalikan pelatihan kerja, produktivitas kerja, penempatan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial, kesejahteraan pekerja, pengembangan dan pengawasan ketenagakerjaan, dan transmigrasi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan february sampai dengan bulan mei 2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Kepala Bidang Tenaga Kerja, dan Seksi pelatihan, produktivitas, penempatan dan perluasan kerja.

Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari wawancara terhadap informan

penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang didapat di lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara yang diperoleh dari informan Kabid Tenaga Kerja dan Seksi Pelatihan, Produktivitas, Penempatan dan Perluasan Kerja dengan menggunakan pedoman wawancara namun pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang sesuai alur kondisi yang ada.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah data yang berasal dari Dinas Tenaga Kerja dan Sosial berupa rencana strategis, data ketenagakerjaan Kabupaten Sleman, laporan kegiatan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Sleman serta data-data terkait dalam penanggulangan pengangguran di Kabupaten Sleman.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dari beberapa referensi buku yang berkaitan

dengan Metodologi Penelitian Kualitatif, Perencanaan Strategis dan Manajemen Strategis serta buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu proses analisis yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis strategi Disnakersos dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman

Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman dalam upaya mengurangi pengangguran dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan dari kondisi pengangguran di Kabupaten Sleman. Lingkungan strategis merupakan berbagai

faktor yang mempengaruhi kondisi pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman saat ini. Berbagai faktor berasal dari lingkungan internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi tujuan dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman. Analisis lingkungan strategi dinilai tepat untuk menentukan alternatif strategi karena mempertimbangkan semua faktor lingkungan internal dan eksternal demi ketercapaian tujuan dari organisasi.

Strategi yang dihasilkan dari Disnakersos dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman adalah dengan meningkatkan kualitas dan daya

saing tenaga kerja dalam memasuki pasar kerja, mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja dan penempatan tenaga kerja.

Strategi tersebut sesuai dengan misi 3 Disnakersos yakni, meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan. Strategi tersebut diturunkan kedalam dua program dan beberapa kegiatan. Pertama, program kualitas dan produktifitas tenaga kerja yang dilakukan dengan melaksanakan pelatihan institusional, pelatihan *mobile traini unit* (MTU), dan pelatihan swadana. Kedua, program peningkatan kesempatan kerja dengan melaksanakan penyebarluasan informasi bursa

kerja, penyiapan tenaga kerja siap pakai, penempatan tenaga kerja terdaftar, pengembangan padat karya produktif, pembinaan usaha ekonomi pekerja ter-PHK, pembinaan penguatan modal bagi TKI, pengembangan padat karya infrastruktur, pemberdayaan tenaga kerja mandiri.

2. Pelaksanaan Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Soasial dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman.

Pelaksanaan strategi merupakan suatu hal yang penting dalam manajemen strategi karena bagaimanapun strategi yang dirumuskan dan program yang sudah direncanakan apabila tidak dilaksanakan maka akan percuma. Menurut Siagian

(2005:198) untuk melihat apakah strategi yang telah ditentukan tepat atau tidak, baik pada tingkat organisasi atau bisnis yang ditangani, tidak hanya terletak pada tepatnya pilihan yang dijatuhkan pada suatu alternatif yang diperkirakan akan mendukung keseluruhan upaya untuk menentukan berbagai sasaran serta mengembangkan misi yang telah ditentukan, juga tidak hanya terletak pada akuratnya strategi yang dilakukan melainkan terutama pada analisis strategis pada waktu strategi itu di implementasikan.

Disnakersos kabupaten Sleman dalam melaksanakan strategi untuk mengurangi pengangguran dilakukan melalui beberapa program.

a. Meningkatkan kualitas dan daya saing tenaga kerja dalam memasuki pasar kerja.

1) Pelatihan Institusioal

Pelatihan institusional adalah salah satu program pelatihan yang dilakukan dengan sistem berbasis kompetensi.

2) Pelatihan *Mobile Training Unit* (MTU)

Pelatihan *Mobile Training Unit* (MTU) atau pelatihan keliling adalah kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di luar kantor BLK dengan sistem keliling berbasis masyarakat yang dilaksanakan hanya untuk penduduk/warga Sleman.

3) Pelatihan Swadana

Pelatihan swadana adalah pelatihan yang dibiayai peserta pelatihan atau pihak ke tiga dengan tarif yang didasarkan pada peraturan Kabupaten Sleman No 3 Tahun 2005 tentang Retribusi Pelatihan Kerja Swadana pada Balai Latihan Kerja (BLK).

b. Mengurangi pengangguran melalui peningkatan cakupan sasaran kegiatan dengan mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja dan penempatan tenaga kerja.

1) Penyebarluasan

informasi bursa kerja
Kegiatan penyebarluasan informasi bursa kerja dilaksanakan

dengan memberikan sosialisasi Pada Sekolah-sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). melakukan pembinaan, penyuluhan untuk mengetahui minat dan bakat dari para calon tenaga kerja berupa penyuluhan kepada pengurus BKK untuk melihat dan mengidentifikasi perkembangan BKK yang ada di sekolah.

2) Penyiapan tenaga kerja siap pakai

Kegiatan penyiapan bagi tenaga kerja siap pakai adalah kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi

penyiapan bagi tenaga kerja yakni dengan memberikan informasi peluang kerja dan pemahaman tentang ketenagakerjaan agar calon tenaga kerja siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

3) Penempatan tenaga kerja terdaftar

a) Antar kerja lokal (AKL)

Antar Kerja Lokal (AKL) adalah

penempatan tenaga kerja lokal dengan menghubungkan

perusahaan lokal dengan para pencari kerja dalam kota/kabupaten di

- lingkup Povinsi di
DIY.
- b) Antar kerja antar daerah (AKAD)
Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) adalah penempatan yang ditunjukkan kepada masyarakat yang ingin bekerja di luar Provinsi di DIY.
- c) Antar kerja antar Negara (AKAN)
AKAN adalah program penempatan kerja yang memfasilitasi penempatan tenaga kerja antar Negara.
- 4) Padat karya produktif
Pengembangan padat karya produktif adalah suatu upaya pengembangan produktifitas masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Penganggur, setengah penganggur dan masyarakat miskin) melalui pembentukan kelompok usaha produktif.
- 5) Pembinaan Usaha Ekonomi Pekerja ter-
PHK
Dalam upaya menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat, Disnakersos Kabupaten Sleman memberikan bantuan berupa permodalan bagi pekerja ter-PHK. Peran Disnakersos hanya

merekomendasikan calon penerima modal yang sebelumnya telah mengajukan proposal pengajuan pinjaman penguatan modal di kantor Disnakersos.

6) Pembinaan penguatan modal bagi TKI

Disnakersos Kabupaten Sleman memfasilitasi calon tenaga kerja Indonesia asal Sleman yang tidak mampu membiayai keberangkatan ke luar negeri dengan pinjaman modal lunak. Pinjaman yang diberikan tergantung dari kebutuhan biaya keberangkatan CTKI.

7) Padat Karya Infrastruktur

Program Padat

Karya Infrastruktur adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pekerjaan-pekerjaan fisik berupa pembangunan maupun perbaikan infrastruktur yang ada di Sleman.

8) Pemberdayaan Tenaga Kerja Mandiri (PTKM)

Pemberdayaan

tenaga kerja mandiri adalah program yang dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan. Sasaran dari program ini adalah para masyarakat yang ingin berwirausaha maupun yang ingin memajukan usahanya.

Disnakersos Kabupaten Sleman dalam upaya mengurangi pengangguran dilaksanakan dengan beberapa program dan kegiatan. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan, kegiatan antar kerja merupakan program yang paling banyak menyerap tenaga kerja terutama pada mekanisme Antar Kerja Lokal (AKL) sebanyak 2.042 orang dan Antar Kerja Antar Negara (AKAN) sebanyak 2.887 orang. Akan tetapi penempatan pada mekanisme Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) kurang diminati oleh warga Sleman. Hal itu dapat dilihat pada tahun 2016 hanya 66 orang yang terserap dalam mekanisme ini.

Dalam pelaksanaan strategi mengurangi pengangguran terdapat tiga kendala utama yang dihadapi oleh Disnakersos Kabupaten Sleman. Pertama, adanya karakter pekerja

yang masih pilih-pilih kerjaan serta kurangnya motivasi pencari kerja untuk bekerja di luar daerah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam mekanisme Antar Kerja Antar Daerah (AKAD). Kedua, kualitas dan daya saing calon tenaga kerja belum sesuai kebutuhan pasar serta rendahnya pengetahuan lulusan SLTA terhadap aturan ketenagakerjaan maupun kondisi yang akan dihadapi dalam lingkungan kerja. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran didominasi oleh mereka yang lulusan SLTA sebanyak 12.512 orang. Ketiga, adanya ketentuan dalam Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengatur ketentuan penerima hibah, dan penerima hibah perseorangan tidak diperbolehkan

sehingga pemberian bantuan sarana usaha tidak dapat dilaksanakan, dan upaya pengembangan usaha mandiri terhambat. Hal ini dinilai penting apabila kendala tersebut dapat diatasi maka dapat mempermudah Disnakersos dalam upaya mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman.

Sesuai dengan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Siagian (2008:15) bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Pada kenyataanya pengangguran merupakan masalah dalam ketenagakerjaan yang bersifat kompleks karena dipengaruhi dan mempengaruhi banyak faktor.

Disnakersos Kabupaten Sleman memiliki tanggung jawab dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yang salah satunya adalah mengenai pengangguran telah melakukan upaya perumusan strategi yang kemudian diimplementasikan. Dalam pengimplementasian strategi dilakukan melalui program dan kegiatan yang memiliki tujuan mengurangi pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Sleman. Dari pengimplementasian strategi dan dampak dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam mengurangi pengangguran belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pengangguran yang tinggi di tahun 2016 sebanyak 35.722 orang atau sekitar 6,05% dari angkatan kerja. Sedangkan prosentase pengangguran

di tahun 2015 sebanyak 6,12% dari angkatan kerja dengan kata lain hanya terjadi penurunan sebanyak 0,07% jumlah pengangguran dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan tingkat tingkat pengangguran terbuka nasional pada tahun 2016 sebesar 5,61% dan provinsi sebesar 2,72% maka diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan daya saing dan serapan tenaga kerja.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upaya Disnakersos Kabupaten Sleman dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal kekuatan (*strenght*) Disnakersos Kabupaten Sleman memiliki sumberdaya aparatur

ketenagakerjaan yang berpengalaman serta dukungan anggaran dalam melaksanakan program-program ketenagakerjaan. Sedangkan pada kelemahan (*weakness*) adanya ketentuan dalam UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengenai penerima hibah perseorangan tidak diperbolehkan sehingga pemberian bantuan sarana usaha tidak dapat dilaksanakan dan upaya pengembangan usaha mandiri terhambat, selain itu kurang maksimalnya aturan wajib lapor lowongan perusahaan sehingga berdampak pada tidak meratanya lowongan pekerjaan. Disisi lain terbatasnya SDM kepelatihan maupun instruktur serta pada sebagian

alat peraga pelatihan sudah tidak sesuai dengan perkembangan pasar kerja maupun industri hal ini berpengaruh pada pelatihan sehingga kegiatan pelatihan kurang maksimal.

Pada faktor eksternal peluang (*opportunities*) Kabupaten Sleman merupakan daerah wisata dan kota pendidikan sehingga peluang untuk berwirausaha terbuka lebar didukung dengan adanya kerjasama perusahaan maupun pemerintah daerah lain dalam menangani pengangguran. Sedangkan pada Ancaman (*Threats*) adanya karakter pekerja yang masih pilih-pilih pekerjaan serta berkembangnya "*local minded*" pada sebagian pencari kerja, sehingga kurang

tertarik untuk bekerja diluar daerah disisi lain adanya tuntutan tenaga kerja yang berkualitas, berpengetahuan dan terampil, serta memiliki daya saing dengan tenaga asing dalam menghadapi pasar global.

2. Adapun strategi yang dapat diimplementasikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman adalah:

- a. Memberikan program kualitas dan produktifitas tenaga kerja dengan melaksanakan; Pelatihan institusional, Pelatihan MTU, dan Pelatihan Swadana
- b. Meningkatkan kesempatan kerja dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti; menyebarkan informasi

bursa kerja, penyiapan tenaga kerja siap pakai, menempatkan tenaga kerja terdaftar, mengembangkan padat karya produktif, pembinaan usaha ekonomi pekerja ter-PHK, pembinaan penguatan modal bagi TKI, mengembangkan padat karya infrastruktur, dan memberdayakan tenaga kerja mandiri.

Saran

1. Optimalkan pemanfaatan media komunikasi untuk mempertemukan penawaran dan permintaan tenaga kerja.
2. Peningkatan kerjasama dengan perusahaan yang ada di daerah maupun luar daerah dan luar negeri dalam program Antar

Kerja (AKL, AKAD, dan AKAN).

3. Meningkatkan kuota pelatihan *Mobile Training Unit*, Institusional dan Pemberdayaan Tenaga Kerja Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ali Nur R. 2016. "Strategi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Pengangguran di Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Negeri Yogyakarta.

Andreas Limongan. 2001. *Masalah Pengangguran di Indonesia*. Yogyakarta, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bantul.

- Arie Erusman. 2013. "Strategi Pemerintah Kabupaten Bantul Dalam Mengatasi Pengangguran (studi kasus Dinas Tenagakerja dan Transmigrasi Bantul)". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aris Purnama. 1989. *Geografis dan Kependudukan*. Bandung: Amrico.
- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Charles. O. Jones, 1991. "Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)". Jakarta: Rajawali Press.
- Crisience C. Ronal dan R.A Supriyono. 1986, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: PBFEE.
- David, Freed R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep Strategi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Endang Sulistyyaningsih dan Yudo Swasono. (1993). *Metode Perencanaan Tenaga Kerja (Tenaga Kerja Nasional, Regional dan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPEE.
- Hadari Nawawi. 2005. *Manajemen Strategis: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hunger J. David & Wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Lexy J, Moleong. M.A. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN.
- Mudjarad, Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif ?*. Jakarta: Erlangga.

- Nisjar, Karhi & Winardi. 1997. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Mandar.
- Oemar Hamalik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Payman, Simanjuntak. 1986. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pearce II John A. Dan Robinson Jr Richard B. 2008. *Manajemen Strategis Jakarta*: Salemba Empat.
- Rangkuti, f. 2006. *Analisis Swot: Teknik Membelah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sifudin Azwar, M.A. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solichin Abdul Wahab. 1990. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta Negara.